

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar
Lampung

<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN METODE DRAMATIC
LEARNING LISTENING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WAY JEPARA
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Afri Astriani¹, Tri Riya Anggraini², Friska Maryova R³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

astrianaifri@gmail.com, tririyaanggraini@gmail.com, Frieska_maryova@stkipgribl.ac.id

Abstrak: Berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru muncul dari pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Faktor siswa terlihat pada kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis serta kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis teks prosedur. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara mengalami peningkatan yaitu hasil observasi aktivitas guru siklus I 72,5% kategori cukup baik menjadi 80% kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,5% kategori kurang baik menjadi 90% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang meningkat menjadi 29 orang pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I 65,62 % meningkat menjadi 87,87% pada siklus II, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%.

Kata kunci: Kemampuan menulis teks prosedur, metode dramatic learning listening.

Abstract: *Based on initial observations, the ability to write procedural texts for seventh grade students of SMP Negeri 1 Way Jepara is still low. The low writing ability of students is caused by teacher factors and student factors. The teacher factor arises from the selection of the method used by the teacher. Student factors can be seen in the lack of motivation in students, lack of habituation to writing activities and students' difficulties in expressing ideas in writing procedural texts. In this regard, this study aims to determine the increase in the ability to write procedure texts using the field trip method. This research was conducted through four stages, namely planning, implementation, observation and evaluation and reflection using two cycles. Data collection techniques in this study are observation tests and documentation. The results of the study of writing procedure texts using the field trip method of class VII students of SMP Negeri 1 Way Jepara experienced an increase, namely the results of observations of teacher activities in the first cycle of 72.5% good enough category to 80% good category. The results of the observation of student activities in the first cycle 62.5% in the poor category to 90% in the very good category. The number of students who completed the first cycle as many as 21 people increased to 29 people in the second cycle. Mastery learning classically from the first cycle of 65.62% increased to 87.87% in the second cycle, so it can be said that it has met the mastery target of 85%.*

Keywords: *Ability to write procedure text, dramatic learning listening method.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini dan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini dilakukan supaya siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Negeri 1 Way Jepara menggunakan kurikulum 2013. Khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII, salah satu materi pembelajaran yaitu teks prosedur. Kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII Semester II). Akan tetapi, kebanyakan siswa belum mampu untuk menulis dengan baik. Hal inilah yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Way Jepara. Menurut hasil observasi yang dilakukan ketika kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL),

kemampuan menulis teks prosedur siswa rendah yaitu 63,8% (Daftar nilai Kelas VII 3). Karena, sering kali hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. 36 orang siswa kebanyakan mendapat nilai dari 50-70. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah berkisar antara 50-70.

Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa Kelas VII menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan secara konvensional. Dalam konteks ini, siswa diberi sebuah teori menulis teks prosedur kemudian melihat contoh dan akhirnya ditugaskan untuk membuat teks prosedur. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku paket bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang kemampuan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya alternatif pembelajaran menulis teks prosedur untuk mendapatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme, minat dan memotivasi siswa, kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dalam hal ini dengan menggunakan metode Dramatic Learning Listening, dapat digunakan untuk mensimulasikan

keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan.

Disamping itu, metode ini akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, lebih dekat dengan objek pengamatan dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Dramatic Learning Listening. Selain itu, penelitian dengan metode yang sama belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Tesk Prosedur dengan Menggunakan Metode Dramatic Learning Listening pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun 2020/2021".

Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis. Yunus (2001:1), berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian

pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis tidak terdapat empat unsur yang terlibat: *penulis* sebagai penyampai pesan, *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau media berupa tulisan, dan *pembaca* sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002: 3), menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan mencermati pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja tetapi juga meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca. Harjana (2001: 10)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Sehingga menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Teks prosedur

Teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Menurut Intiana (2014:179), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan dan resep. Struktur teks prosedur yaitu, a) tujuan kegiatan, b) bahan-bahan, dan c) langkah-langkah yang berisi cara atau petunjuk membuat sesuatu. Ciri-ciri teks prosedur antara lain :

- a) Pola kalimatnya imperatif atau kalimat perintah
- b) Pola kalimatnya biasanya *connectives*, maksudnya untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya : kemudian, setelah itu.
- c) Adverbials, yaitu menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat. Misalnya : tunggu beberapa saat. Menulis teks prosedur tidak terlepas dari bagaimana pilihan kata dalam menulis, untuk itu perlu adanya unsur kebahasaan. Adapun unsur kebahasaan dalam teks prosedur yaitu, a) kata antonim adalah suatu kata yang mempunyai arti yang berlawanan. Antonim juga disebut lawan kata, b) kata sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama. Sinonim juga disebut dengan persamaan kata atau padanan kata, c) kalimat perintah, merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk

melakukan sesuatu serta kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu (Kemendikbut, 2014: 64-68).

Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur merupakan satu jenis teks yang termasuk genre faktual yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan. Teks ini memiliki struktur yaitu judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara) jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar pada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Surachmad (2012) mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.

Kamus besar bahasa Indonesia ditulis bahwa yang dimaksud dengan metode adalah "cara yang teratur yang berfikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang ber-sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". (KUBI, 1990: 580). Pendapat lain mengemukakan bahwa yang dimaksud metode adalah "suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi

sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan "(Rohani,1991 : 111).

Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah "Sebagian kegiatan yang mencakup semua/ meliputi, yang secara langsung dimaksud untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry - behavior* didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi bertanya menilai dan sebagainya". (Rohani, 1991 : 64).

Selanjutnya Hamalik (1982:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah, cara mencapai mengajar yakni tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan guru didalam menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Pengetian Metode *Dramatic Learning Listening*

Metode *dramatic learning listening* mengambil konsep dari mengambil konsep dari Ferdian Brunetiere dan Balthazar dalam Shoimin (2017:71). Menurutnya drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan action perilaku.

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk menjadi pelakon sehingga memberikan pemahaman, pengertian, dan

pengetahuan melalui lakon. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa aktif mencari informasi secara mandiri baik melalui buku maupun melalui lingkungan tempat siswa tinggal. Sehingga, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan tugas maupun evaluasi dengan baik. Dan akhirnya prestasi siswa ini juga akan naik sejalan dengan kesuksesan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan tugas.

Melalui metode pembelajaran *dramatic learning listening*, siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang nantinya akan berdampak pada prestasi atau hasil belajar mereka. Dengan strategi pembelajaran *dramatic learning listening* masing-masing akan saling membantu dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada kelompok mereka.

Pembelajaran metode *dramatic learning listening* memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif siswa. Sedangkan kegiatan belajar mengajar sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar. Guru harus bisa mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode Dramatic Learning Listening

Teknik pembelajaran dramatic learning listening terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mula-mula guru mempersiapkan materi pembelajaran.
2. Mata pelajaran tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Materi pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Jumlah siswa dalam kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah siswa.

Guru juga bisa berimajinasi tentang hal-hal dalam dunia nyata (penerapan dalam kehidupan) yang berhubungan dengan lakon yang didramakan. Siswa harus berlakon seperti layaknya apa yang dia perankan. Suasana kelas harus disiptkan sesuai dengan tuntutan peran.

Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang berbasis kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zainal Aqib,2009: 13).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan metode dramatic learning listening pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2020/2021, yang bertempat di Way Jepara KabupatenLampung Timur.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2020/2021.

Subjek dan Observer Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 101 orang siswa dan terdiri dari 57 orang siswa laki-laki dan 44 orang siswa perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

N o	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	20	12	32
2	VII B	19	15	34
3	VII C	18	17	35
		57	44	101

Sumber: Data sekolah

Observer Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dibantu oleh seorang guru dan satu orang mahasiswa. Guru bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti, sedangkan mahasiswa bertugas untuk mengamati proses pembelajaran siswa.

Faktor yang Diteliti

Faktor Guru

Adapun faktor guru yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode Dramatic Learning Listening ketika proses pembelajaran.

Faktor Siswa

Adapun faktor siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran dramatic learning listening. Pada lembar observasi aktivitas guru yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

Variabel Harapan

Variabel harapan dalam penelitian ini ialah peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan menulis teks prosedur adalah kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur yang ditandai dengan kemampuan dalam hal, yaitu a) kalimat, b) pilihan kata, c) struktur meliputi :tujuan kegiatan, alat dan bahan serta langkah-langkah atau cara pembuatan sesuatu, dan d) ejaan.

Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini ialah penggunaan metode dramatic learning listening. Dalam penelitian ini,

yang dimaksud dengan metode pembelajaran dramatic learning listening adalah metode yang bisa mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, pertama siswa akan menentukan topik yang akan dibahas, selanjutnya siswa menentukan sumber yang akan dijadikan sebagai bahan menulis teks prosedur, kemudian siswa melakukan dramatic learning listening sesuai dengan topik yang dipilih, hasil akhir siswa menulis hasil dari melakukan dramatic learning listening menjadi teks prosedur.

Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

Rancangan Penelitian

Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) serta evaluasi dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi, Arikunto dkk., 2007: 104). Semua aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Adapun langkahlangkah dalam setiap siklus sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi :

1. Melakukan observasi awal tentang pembelajaran menulis teks prosedur di Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara.
2. Menyusun rancangan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru.
4. Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi siswa.
5. Menyusun lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa tulisan teks prosedur

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penerapan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode Dramatic Learning Listening. Sekaligus melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang tampak dari hasil pelaksanaan tindakan tersebut sebagai dasar melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Tahapan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pendahuluan

- Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
- Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks prosedur dengan

menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Siswa membaca contoh teks prosedur.
 - Siswa menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks prosedur.
 - Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran menulis teks prosedur.
 - Siswa menentukan topik teks prosedur yang akan dibuat.
 - Siswa menentukan sumber untuk menulis teks prosedur dari koran, majalah atau kemasan barang atau dengan lingkungan sekitar.
 - Siswa melakukan kunjungan langsung ke tempat pembuatan sesuai dengan tema yang dipilih (melakukan *dramatic learning listening*).
 - Siswa menentukan tujuan teks prosedur.
 - Siswa merinci langkah-langkah pelaksanaan dalam teks prosedur.
 - Siswa mengembangkan apa yang didapatkan setelah melakukan *dramatic learning listening* ke dalam bentuk menulis teks prosedur.
 - Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis teks prosedur.
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan penuh percaya diri.
 - Siswa menanggapi hasil presentasi secara santun.
 - Siswa saling menilai kebenaran jawaban teman.
- ##### **3. Penutup**
- Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks prosedur.

- Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang langkah-langkah menyusun teks prosedur.
- Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan penggunaan metode Dramatic Learning Listening. Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan

pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut dapat berupa hasil belajar, proses belajar, hambatan yang terjadi, kekurangan dalam proses mengajar, kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan, dan nilai yang diperoleh siswa.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan program tertentu. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi kegiatan belajar, melakukan interpretasi dan penyimpulan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *dramatic learning listening* sudah mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Pada tahap ini,

peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang berupa hasil belajar, proses belajar, hambatan yang terjadi, kekurangan dalam proses mengajar. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan, dan nilai yang diperoleh siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data diambil dengan menggunakan dua instrument yaitu :

Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran dramatic learning listening.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian dalam tindakan pembelajaran, sedangkan data yang diperoleh melalui metode tes akan dianalisis menggunakan format penilaian. Hasil tes siswa tersebut akan diberi skor sesuai dengan pencapaian.

Berikut ini beberapa rumus untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Dramatic Learning Listening yaitu:

Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

a. Data Aktivitas Guru

Untuk mengetahui data aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Interval untuk mengetahui aktivitas guru berdasarkan lembar observasi :

Interval Skor	Kategori
85 ≤ 100	Sangat baik
75 ≤ 84	Baik
65 ≤ 74	Cukup baik
0 ≤ 64	Kurang baik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ketika melakukan observasi awal diperoleh bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Way Jepara bisa dikatakan belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa yaitu sekitar 63,8%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persentasenya diterapkan metode baru yaitu *dramatic learning listening*. Hasil penerapan metode *dramatic learning listening* dapat dilihat dalam pembahasan berikut yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan refleksi.

1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 55, menjadi 64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,75% berkategori cukup baik menjadi 80% bertegori baik pada siklus II.

Tabel 4.7
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Persentase	Kategori
I	55	72,5%	Cukup Baik
II	64	80%	Baik

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti guru sudah lebih mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Perbandingan Aktivitas Guru

Perbandingan

Perbandingan hasil obserbasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4.8
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Persentase	Kategori
I	25	62,5%	Kurang Baik
II	36	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.8, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 25, menjadi 36 pada siklus II. Persentase ketuntasan siklus I mencapai 62,5% menjadi 90% pada siklus II dan pada siklus I mencapai menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan judul penelitian yaitu 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Dramatic Learning Listening pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021. Maka perlu diuraikan peningkatan yang dicapai hasil yang dicapai.

Peningkatan nilai rata dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai rata meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga berdasarkan KKM ketuntasan klasikal yaitu 85% pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara telah tuntas secara klasikal serta penelitian ini berakhir pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode meningkatkan kemampuan menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2000). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Bandung Angkasa.
- AM. Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.

- Anurrahman. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Djajadisastra. (2002). *Belajar dan Mengajar*: Jakarta Raja Grafindo
- Endah Ariani Madusari dkk. (2009). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. (2006). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Hamalik, Omar. (2002). *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*, Aksara Bandung.
- Mallo Manase (2001). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : UK Karumelia
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta Rineka Cipta
- Sagala, S. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumani, Mukhlas (2011) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman. (2010). *Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.